

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA  
RAKYAT DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK DENGAR-TULIS PADA  
SISWA KELAS V SDN KAMASAN I BANJARAN  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**OLEH  
DIANA YULI**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SDN Kamasan I Banjaran dengan menggunakan teknik dengar-tulis. Hal tersebut berlatar belakang dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita dan kurangnya penggunaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat.

Masalah dalam penelitian ini adalah. 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat dengan menggunakan teknik dengar-tulis? 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat dengan menggunakan teknik dengar-tulis? 3) Apakah teknik dengar-tulis dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SDN Kamasan I Banjaran? 4) Apakah teknik dengar-tulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kamasan I pada pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat?.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan nontes untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, pedoman observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memperoleh hasil sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat dengan menggunakan teknik dengar-tulis dilaksanakan dua siklus. Siklus I, rencana disusun berdasarkan cerita "Timun Mas" yang diperdengarkan melalui alat rekam. siklus II, penyusunan rencana disesuaikan dengan isi cerita "Titing dan Si Anak Yang Suka Mengeluh". 2) Pelaksanaan pembelajaran siklus I, cerita yang diperdengarkan terlalu panjang sehingga mempengaruhi proses aktivitas dan waktu pelaksanaan. Siklus II, dengan isi cerita yang berbeda dapat mengefisienkan waktu sehingga memberikan hasil yang optimal. 3) Teknik dengar-tulis dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas siswa cukup baik. Pada siklus II, dengan mengganti cerita yang diperdengarkan. Dengan demikian, hasil pembelajaran mengidentifikasi siswa siklus I, memperoleh rata-rata nilai 45,64 (tuntas). Pada siklus II meningkat menjadi 80 (tuntas) di atas nilai KKM (65). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita rakyat dengan menggunakan teknik dengar-tulis pada siswa kelas V SDN Kamasan I Banjaran.